

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan di SMK Palapa Mojokerto tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah pada Era Digital; Studi SMK Palapa Mojokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI pada era digital di SMK Palapa Mojokerto diselenggarakan dengan menggunakan teknologi digital, ditandai dengan penggunaan media digital dan bahan ajar berbentuk digital, serta sudah memanfaatkan akses jaringan internet. Digitalisasi sekolah sudah diterapkan semenjak era pandemi Covid-19 hingga saat ini. Materi atau bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik SMK Palapa Mojokerto dishare pada *Group Whatsapp* yang bisa didownload, dipelajari kemudian dirangkum selanjutnya pengajar memberikan tugas untuk menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan oleh pengajar atau bapak ibu guru SMK Palapa Mojokerto, jawaban ditulis tangan atau diketik dalam bentuk file dan dikirim melalui whatsapp atau email milik bapak dan ibu guru.
2. Sikap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMK Palapa Mojokerto berdasarkan hasil penelitian yaitu siswa atau peserta didik SMK Palapa Mojokerto lebih antusias dan mudah dalam menerima maupun memahami pelajaran yang diajarkan oleh bapak dan ibu guru di SMK Palapa dengan penerapan teknologi dan media digital. Siswa SMK Palapa Mojokerto lebih fleksibel dari sisi waktu yaitu siswa bisa mempelajarinya kapan saja dalam mempelajari materi atau bahan ajar

yang diberikan oleh bapak dan ibu guru, dan bisa dipelajari di mana pun siswa berada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa permasalahan yang masih belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran.

Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

Sehubungan dengan hasil penelitian, secara teoritis proses pembelajaran PAI lebih efektif. Penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian atau kajian ulang yang lebih detail dan lebih jauh tentang penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, karena dari penelitian tersebut masih ada beberapa siswa yang tidak setuju dengan penerapan teknologi digital dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan atau acuan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi mereka yang tertarik atau kaum akademisi untuk memahami proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan media digital.

2. Kepada Sekolah

Penulis berharap kedepannya pihak sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas yang memadai, salah satunya adanya akses internet yang kuat dan stabil, serta memberikan workshop atau pelatihan pembelajaran berbasis internet dan pemanfaatan media digital, mengingat bahwa saat ini proses belajar pembelajaran menggunakan *internet base learning* yang

mengharuskan guru atau para pendidik serta peserta didik untuk dapat menggunakan fasilitas internet secara efektif dan efisien. Dengan meningkatkan literasi dalam dunia *Information Technology* (IT), maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

3. Kepada Guru

Diharapkan kepada Bapak Ibu Guru SMK Palapa khususnya guru PAI untuk mengikuti pelatihan tentang giat pembelajaran berbasis internet, serta pelatihan dalam pemanfaatan teknologi digital pada era digital karena tuntutan profesi yang mengharuskan para guru untuk lebih melek teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Kepada Siswa (Peserta Didik)

Diharapkan kepada seluruh siswa SMK Palapa Mojokerto untuk lebih fokus dan konsentrasi serta bijak dalam kegiatan pembelajaran berbasis internet dan digital pada era digital seperti sekarang ini.

Dari beberapa saran di atas bahwa di era digital guru dan siswa keduanya harus melek secara teknologi digital. Karena pembelajaran akan hidup jika terjadi interaktif antara satu dengan lainnya. Belajar dengan media digital itu sangat efektif, penunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan semakin mudah. tetapi, jika tenaga pendidiknya tidak menyaring materi maupun platform mana saja yang direkomendasikan untuk diakses, maka siswa akan menjadi kurang terarah dalam proses pembelajarannya. Jadi walaupun belajar dengan media digital, maka harus tetap harus diawasi. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menargetkan untuk 75 ribu guru di Indonesia

untuk mengikuti bimbingan teknis dan pelatihan kompetensi. Hal ini bertujuan agar guru mampu melakukan transformasi digital. Guru juga bisa mengikuti pelatihan di luar Kemdikbud, masih banyak pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh beberapa instansi yang bekerjasama dengan Kemdikbud seperti *Ruang Guru*, *Zenius*, *Google: Google Suite for Education* dan masih banyak lagi yang lainnya.